

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teoritis

1. Pengertian Bank

Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Susilo,2006) :

1. *Agent of Trust*

Trust atau kepercayaan, masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan kemudian di pihak bank, bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of Development*

Kegiatan bank memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan

investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Services*

Bank juga memberikan penawaran jasa - jasa perbankan yang lain kepadamasyarakat. Jasa - jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya (Kasmir, 2004).

Dalam penelitian ini berfokus kepada bank umum di Indonesia, dimana fungsi bank umum adalah sebagai berikut :

Fungsi - fungsi bank umum dalam perekonomian:

Fungsi- fungsi Bank Umum adalah sebagai berikut (Manurung dkk, 2004) :

1. Penciptaan uang, uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitualat pembayaran melalui mekanisme pemindahbukuan (kliring).
2. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, contohnya adalah : kliring, transfer uang, penerimaan setoran, pemberian fasilitas pembayaran tunai-kredit.
3. Penghimpunan dana simpanan masyarakat dan penyaluran kredit.
4. Mendukung kelancaran transaksi internasional

5. Penyimpanan barang - barang berharga.
6. Pemberian jasa - jasa lainnya.

Jenis Bank

Adapun jenis- jenis bank jika ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir, 2013) :

1. Jenis bank perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari:

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut pula dengan bank komersil (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak diperkenankan menerima simpanan dalam bentuk giro dan memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR hanya diperkenankan membuka kantor cabang di wilayah provinsi yang sama dengan kantor pusatnya.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya.

Kepemilikan tersebut dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan seperti : a.) Bank milik pemerintah, b.) Bank milik swasta nasional, c.) Bank milik koperasi, d.) Bank milik asing, e.) Bank

milik campuran, kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3. Dilihat dari segi status.

Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut: a.) Bank Devisa, merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, b.) Bank non devisa, merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, di mana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu (Kasmir, 2013):

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat)

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank konvensional, dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, dengan menggunakan dua metode, yaitu:

- Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
- Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu.

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah (Islam)

Bank ini belum lama berkembang di Indonesia. Namun, di luar negeri terutama di negara-negara Timur Tengah bank berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Sumber- Sumber Dana Bank

Dana untuk membiayai operasi suatu bank dapat diperoleh dari berbagai sumber, kemampuan bank memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Adapun jenis-jenis sumber dana bank tersebut:

1. Sumber dana pihak pertama

Sumber dana yang bersumber dari bank itu sendiri merupakan sumber dana dari modal sendiri, modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya terdiri atas (Kasmir,2008): a.) Modal Disetor, b.) Cadangan-cadangan laba pada tahun lalu, c.) Laba bank yang belum dibagi merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

2. Sumber dana pihak kedua

Menurut Kasmir(2008) dana pihak kedua adalah dana-dana yang berasal dari pihak luar atau disebut juga dana pinjaman. Dana pihak kedua terdiri atas dana-dana berikut : a.) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya, b.) Pinjaman antar bank, c.) Pinjaman dari

bank-bank luar negeri, d.) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU.

3. Sumber dana pihak ketiga

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank. Secara umum kegiatan penghimpunan dana ini dibagi ke dalam tiga jenis:

a.) Simpanan Giro, atau yang lebih populer disebut rekening giro menurut, b.)

Simpanan Tabungan, c.) Simpanan Deposito.

2. Kredit

Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Taswan, 2006). Dari beberapa pengertian tentang kredit yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan antara pihak bank dengan pihak peminjam dengan suatu janji bahwa pembayarannya akan dilunasi oleh pihak peminjam sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati beserta besarnya bunga yang telah ditetapkan.

Jenis-jenis kredit dapat digolongkan sebagai berikut: (1) Tujuan penggunaan kredit menurut tujuan penggunaannya dibedakan menjadi kredit konsumtif dan kredit produktif, (2) Menurut jangka waktu, kredit menurut jangka waktu dibedakan menjadi kredit jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, (3) Menurut sifat penggunaannya, kredit dibedakan menjadi kredit modal kerja,

kredit investasi, dan kredit konsumsi, (4) menurut sifat penarikannya, kredit dibedakan menjadi kredit langsung dan kredit tidak langsung, (5) menurut risiko pembiayaannya, kredit dibedakan menjadi, kredit dengan dana bank bersangkutan, kredit sindikasi, dan kredit partisipasi (Mahmoedin,2002).

3. Manajemen Perkreditan

Manajemen Perkreditan adalah perencanaan kredit yang telah ditetapkan dan menghasilkan dana , yang berarti pemberian kredit tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur, dan masyarakat umumnya (Taswan,2006).

Adapun unsur - unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008) :

1. Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar - benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren.
2. Kesepakatan, yaitu adanya kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.
3. Jangka Waktu, setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
4. Risiko,adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya / macet pemberian kredit. Risiko ini menjadi

tanggung bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa, merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Menurut Sinungan (2000) kredit yang disalurkan perbankan pada umumnya ditujukan untuk penggunaan, yaitu: (1) Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang dipergunakan untuk keperluan konsumsi, artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian kredit ini tidaklah bernilai bila ditinjau dari segi utiliti uang, akan tetapi hanya untuk membantu seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya, (2) Kredit Produktif, yaitu kredit yang ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas. Melalui kredit produktif inilah suatu utiliti uang dan barang dapat terlihat dengan nyata. Tegasnya kredit produktif digunakan untuk peningkatan usaha baik usaha - usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Indikator efektivitas perbankan dalam menyalurkan kredit adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Menurut Warjiyo (2004) mekanisme transmisi kebijakan moneter melalui saluran uang secara implisit beranggapan bahwa semua dana yang dimobilisasi perbankan dari masyarakat dalam bentuk uang beredar dipergunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit perbankan. Dalam kenyataannya anggapan seperti itu tidak selamanya benar. Selain dana yang tersedia perilaku penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap

prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan CAR, jumlah kredit macet (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Ali, 2004).

Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan dalam (Siamat, 2005) :

1. Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR 4% atau lebih.
2. Bank *take over* atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai 4%.
3. Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{ATMR}) \times 100 \%$$

Dimana :

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

Modal : jumlah aktiva pada bank

ATMR: Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit, dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25 persen setahun (Wibowo, 2009).

5. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat (Kuntjoro, 2002).

Pertumbuhan dana pihak ketiga dapat menentukan jumlah pertumbuhan kredit di tahun berikutnya dimana pertumbuhan tersebut dapat menentukan tingkat profitabilitas suatu bank. DPK terdiri dari : a.) Simpanan Giro (Demand Deposit), b.) Simpanan Tabungan (Saving Deposit), c.) Simpanan Deposito (Time Deposit)

6. *Non Performing Loan* (NPL)

Sesuai dengan fungsi utama bank yaitu menerima simpanan dari masyarakat (dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito berjangka) dan mengalokasikannya kembali kepada masyarakat (dalam bentuk kredit/pinjaman yang diberikan), maka aktiva produktif yang berupa kredit merupakan penempatan dana terbesar di sisi

aktiva bank dibandingkan dengan penempatan dana dalam bentuk lain seperti surat-surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan (Muljono, 1999).

Menurut Muljono 1999, bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat. Susilo (2000) membedakan jenis kredit ke dalam lima hal, yaitu: sifat penggunaan, keperluan, jangka waktu, cara pemakaian, dan jaminannya. Ditinjau dari kemampuan membayar nasabah (debitur) diklasifikasikan sebagai kelompok lancar (L) jika debitur tersebut selalu melakukan pembayaran tepat waktu sesuai dengan persyaratan kredit. Namun, jika debitur tersebut mengalami tunggakan pembayaran pokok/ bunga sampai dengan 90 hari, maka debitur tersebut termasuk dalam klasifikasi dalam perhatian khusus (DPK). Selanjutnya, jika tunggakan pembayaran pokok/bunga lebih dari 90 hari s/d 180 hari, maka debitur tersebut diklasifikasikan sebagai debitur kurang lancar (KL); dan dikelompokkan dalam kolektibilitas diragukan (D) jika debitur tersebut mengalami tunggakan pokok/bunga lebih dari 180 hari s/d 270 hari, serta diklasifikasikan sebagai kredit macet apabila terjadi tunggakan pokok/bunga lebih dari 270 hari (Susilo, 2000).

Non Performing Loan merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Masyhud, 2004). NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk

mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan resiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Masyhud, 2004). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 14 Desember 2011, NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

7. Suku Bunga SBI

Suku bunga menjadi instrumen yang digunakan untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi ataupun menahan laju pertumbuhan ekonomi. Dimana, di saat terjadi pelemahan laju perekonomian suatu negara, maka negara tersebut akan menekan tingkat suku bunga mereka sampai ke tingkat terendah yang mungkin. Bahkan, tingkat suku bunga bisa lebih rendah dibanding dengan tingkat inflasi yang terjadi, umumnya suku bunga menggambarkan presentasi dari jumlah dana yang digunakan dalam setahun.

Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga atas unjuk atas rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto (Manurung,2003).

Menurut PBI No. 4/10/PBI/2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia, SBI adalah surat berharga dalam mata uang Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. SBI diterbitkan oleh BI sebagai salah satu piranti Operasi Pasar Terbuka, kegiatan transaksi di pasar uang yang dilakukan oleh BI dengan bank dan pihak lain dalam rangka pengendalian moneter. Tingkat suku bunga ini ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang, SBI merupakan instrumen yang menawarkan *return* yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar. Suku bunga SBI yang terlalu tinggi membuat perbankan betah menempatkan dananya di SBI (Sugema, 2010).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Kredit Perbankan

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diandalkan perbankan dan dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pospos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Hampir semua bank mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah penyaluran kredit oleh karena itu pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2003).

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005), Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2008).

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam

menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005). Dengan demikian DPK diprediksi berpengaruh positif terhadap kredit perbankan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Kredit Perbankan

CAR dapat mempengaruhi kredit karena semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Dengan kata lain besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20 - 25 persen setahun (Wibowo,2009).

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Kredit Perbankan

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar. NPL mengiringi pergerakan naik turunnya volume kredit, besarnya NPL dapat dikarenakan ekspansi kredit sehingga membuat kredit macet semakin besar ketika volume kredit meningkat, pertumbuhan jumlah kredit macet dapat juga disebabkan naiknya suku bunga kredit pada bank umum sehingga merangsang bank-bank umum untuk lebih menambah penyaluran kredit.

Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia terhadap Kredit Perbankan

SBI merupakan instrumen yang menawarkan return yang cukup kompetitif serta bebas risiko (risk free) gagal bayar (Ferdian, 2008). Kegiatan dalam manajemen perbankan dalam penempatan dana pada SBI yang memiliki tingkat risiko paling

rendah. Oleh karena itu, ketika suku bunga SBI meningkat dan banyak yang menempatkan dananya misalnya pemerintah, maka dana yang ada pada bank sentral naik dan dapat disalurkan kembali ke bank umum sehingga dapat mendorong ekspansi kredit pada bank umum, disisi lain besarnya bunga kredit bank umum yang lebih besar juga akan mempengaruhi investasi dalam SBI.

B. Penelitian terdahulu

Tabel 2. Peneliti dan Judul Penelitian, Variabel, Metode Analisis, dan Hasil Penelitian

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Setyati (2007) Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan Indonesia.	Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto	Error Correction Model (ECM)	Suku Bunga Kredit (-) signifikan, Dana Pihak ketiga (-) signifikan, produk Domestik Bruto (+) signifikan
2.	Budiawan(2008) Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada BPR (Studi Kasus pada BPR Di Wilayah Kerja BI Banjarmasin) Periode September 2005- Agustus 2006	Kredit, Tingkat Suku Bunga, Kredit non-Lancar, Tingkat Kecukupan Modal, dan Jumlah Simpanan	Regresi	Suku Bunga (-) signifikan, Kredit Tidak Lancar (-) tidak signifikan, Kecukupan Modal (+) signifikan, Simpanan Masyarakat (+) signifikan
3.	Lestari (2007) Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Pada Bank-Bank Umum Di Indonesia	Kredit, Capital Adequacy Ratio(CAR) dan Non Performing Loan(NPL)	Ordinary Least Square (OLS)	CAR : (+) signifikan NPL : (-) signifikan

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Masyitha (2008) Analisis pengaruh Suku Bunga SBI dan Faktor-Faktor Penawaran Kredit Perbankan Terhadap Realisasi dan Penyaluran Kredit di Jawa Timur.	Kredit, Suku Bunga SBI, DPK, GDP Regional Riil, dan NIM	Fixed Effect Model (FEM)	DPK dan GDP Riil : Signifikan Suku Bunga SBI dan NIM : Tidak signifikan
5.	Dewi (2011) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL Pada Bank Umum Di Indonesia (2005.01-2010.12).	NPL, CAR, LDR, dan SBK	Regresi Linier Berganda	LDR berpengaruh (+) terhadap NPL, CAR (-) signifikan, SBK (+) signifikan